

# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 01 TODANAN KABUPATEN BLORA

Tami Oviana<sup>1)</sup>, Husni Wakhyudin<sup>2)</sup>, Ikha Listyarini<sup>3)</sup>

DOI : 10.26877/jwp.v4i2.17611

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui penerapan profil pelajar pancasila terhadap pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 01 Todanan. 2) Mengetahui pembentukan karakter disiplin dalam Profil pelajar pancasila di SD Negeri 01 Todanan. 3) Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penerapan profil pelajar pancasila terhadap karakter disiplin di SD Negeri 01 Todanan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini diketahui bahwa di SD Negeri 01 Todanan telah menerapkan profil pelajar pancasila dengan 3 strategi; pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek (P5) dan pembiasaan. Penerapan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter disiplin diterapkan dengan cara memberikan beberapa peraturan seperti: datang tepat waktu, melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan guru, selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran, selalu menaati aturan – aturan di sekolah dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hambatan dalam penerapan profil pelajar pancasila terhadap karakter disiplin yaitu kurangnya dukungan dari orang tua Peserta didik serta kurangnya komunikasi antara Peserta didik dengan guru.

**Kata Kunci:** Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.

### History Article

Received 4 Desember 2023

Approved 8 Desember 2023

Published 15 Agustus 2024

### How to Cite

Oviana, T., Wakhyudin, H. & Listyarini, I. (2024). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 01 Todanan Kabupaten Blora. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(2), 314-322.

### Coresponding Author:

Jl. Lontar No 1, Dr. Cipto, Semarang.

E-mail: [tamiioviana@gmail.com](mailto:tamiioviana@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kehidupan suatu bangsa menghadapi berbagai kesulitan dan perubahan akibat kemajuan zaman. Masyarakat percaya bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup adalah pendidikan, yang merupakan faktor perubahan yang dapat mengalami modifikasi (Gemnafle & Batlolona, 2021). Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur UU No. 23 Tahun 2003, Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi; “pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Suryana, 2020).

Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan pendidikan salah satunya adalah perkembangan kurikulum (Bisri, 2020). Kurikulum di Indonesia sudah dikembangkan sejak sebelum merdeka dan terjadi perubahan dari waktu ke waktu. Melalui kurikulum diharapkan akan tercipta keberhasilan pendidikan. Perubahan kurikulum tidak dapat dihindari akibat belum ditemukannya wujud pendidikan sejati di Indonesia, pengaruh sosial budaya, sistem, politik, ekonomi, dan IPTEK.

Ki Hadjar Dewantara dalam (mudana, 2019) berpendapat bahwa “pendidikan karakter merupakan keseimbangan cipta, rasa, dan karsa tidak hanya sekadar proses alih ilmu pengetahuan saja atau transfer of knowledge, tetapi sekaligus pendidikan juga sebagai proses transformasi nilai (*transformation of value*). Dengan kata lain, pendidikan adalah proses pembentukan karakter manusia agar menjadi sebenar-benar manusia.”

Menurut Fakhry Gaffar (2018) “pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam keperibadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Menurut E. Mulyasa dalam (Zularwan, 2018) berpendapat bahwa “pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, bukan hanya tanggung jawab dari sekolah semata, tetapi tanggung jawab semua pihak seperti orang tua peserta didik, pemerintah, dan masyarakat”.

Karakter merupakan kunci utama pembangunan sumber daya yang berkualitas. Dengan begitu karakter harus dibentuk sedini mungkin (Zhayoga et al., 2020). Karakter peserta didik tidak dapat langsung terbentuk langsung dengan baik karena itu semua tergantung pada lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, tugas para pendidik di sekolah adalah memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik mengenai cara disiplin terhadap waktu, mandiri dalam mengerjakan tugas serta bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan oleh gurunya.

SD Negeri 01 Todanan merupakan salah satu lembaga formal yang berada di kabupaten Blora. SD Negeri 01 Todanan sudah menerapkan kurikulum 13 yang merupakan salah satu tombak utama dalam pembentukan karakter para peserta didik. Dengan ini, diharapkan para peserta didik dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik dimanapun mereka berada melalui pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil pengamat yang dilakukan peneliti selama kegiatan magang terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada peserta didik seperti sikap

disiplin. Peserta didik di SD Negeri 01 Todanan banyak yang memiliki tidakan kurang disiplin terhadap waktu pengumpulan tugas yang diberikan guru.

Maka dari itu peran guru sebagai orang tua para peserta didik di sekolah yang bertugas untuk mengawasi serta mengembangkan pendidikan karakter disiplin perlu diperhatikan serta ditingkatkan lagi. Maka dari itu, perlu adanya kerjasama yang baik antar guru dan orang tua peserta didik dalam hal pembentukan pendidikan karakter

Selain adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru, terdapat pula 4 pilar yang menjadi tameng dalam pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik, yakni adanya pembiasaan, budaya sekolah, ekstrakurikuler/pengembangan diri, dan juga adanya berbagai mata pelajaran yang dapat membentuk karakter pada peserta didik.

Pilar yang pertama yaitu pembiasaan, pilar ini dapat dilakukan oleh peserta didik ketika ia berada di rumah maupun di luar rumah, pembiasaan - pembiasaan tersebut dapat dibentuk oleh orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Dengan adanya pembiasaan baik yang diberikan oleh orang tua maupun lingkungan sekitarnya, maka peserta didik pun dapat terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif, begitupun sebaliknya.

Pilar yang kedua yaitu budaya sekolah, dalam pilar kedua ini juga sangat menentukan pada pembentukan pendidikan karakter peserta didik, karena jika sekolah tersebut menerapkan budaya yang positif seperti melaksanakan shalat Dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an secara rutin dan lain sebagainya, maka dengan sendirinya peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari pula.

Pilar yang ketiga yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler/pengembangan diri, dalam hal ini peserta didik dapat menentukan pilihannya sendiri ekstrakurikuler apa yang diminati, selama kegiatan itu positif maka orang tua maupun guru harus mendukung kegiatan tersebut.

Pilar yang keempat yaitu berbagai mata pelajaran, dalam proses pembelajaran di sekolah pastinya terdapat beberapa mata pelajaran yang mendukung adanya proses pembentukan karakter peserta didik, contohnya yaitu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan) dan lain sebagainya.

Kemendikbud dalam usahanya membuat berbagai program pendidikan untuk tercapainya tujuan negara dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Demi mendukung terealisasinya pengetahuan dan pembentukan karakter, salah satu program Kemendikbud adalah membuat kurikulum pendidikan berbasis Pancasila yang diberi nama Profil Pelajar Pancasila (Zaenal, 2021). Menurut Mulyasa (2020) profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang mampu menunjukkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari, termasuk dalam berinteraksi dengan orang lain, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah. Menurut Bambang Setiadi (2021) profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan nilai-nilai Pancasila, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berkontribusi untuk masyarakat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk membahas dalam dengan judul “ Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD Negeri 01 Todanan Kabupaten Blora”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2020) Penelitian Kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data non-numerik, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami konteks dan makna yang terkait dengan fenomena tersebut. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 01 Todanan Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.

Menurut Sugiyono (2020) Subjek penelitian merujuk pada individu, kelompok, atau unit analisis yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Subjek penelitian ini biasanya merupakan objek yang diamati, diukur, atau diberikan perlakuan dalam rangka mengumpulkan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian..” Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah Siswa SD Negeri 01 Todanan.

Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian karena tujuan utama dari suatu penelitian yaitu mendapatkan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Menurut Sugiyono (2020) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung dan sistematis. Pengumpulan data melalui observasi dapat menangkap detail keadaan yang tidak mungkin didapat melalui wawancara atau studi Pustaka. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati tingkat kedisiplinan siswa SD Negeri 01 Todanan.

### 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2020) Wawancara adalah sebuah metode komunikasi dua arah dimana seorang pewawancara mengajukan pertanyaan kepada seorang responden atau narasumber. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi terkait kedisiplinan siswa. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru SD Negeri 01 Todanan.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020) dokumentasi memiliki peran yang penting untuk memastikan keabsahan, keandalan, dan reproduktibilitas hasil penelitian. Dokumentasi yang baik memungkinkan peneliti dan pihak lain untuk mengakses dan memahami detail prosedur penelitian, data yang dikumpulkan, alat yang digunakan, serta metode analisis yang diterapkan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumentasi yang berhubungan dengan peserta didik dan mendukung data penelitian di SD Negeri 01 Todanan.

### 4. Angket

Sugiyono (2020) mendefinisikan angket sebagai alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis untuk mendapatkan informasi dari responden tentang topik penelitian tertentu. Pada penelitian ini angket berisi butir-butir pertanyaan tentang kedisiplinan siswa, Angket diberikan kepada siswa di SD Negeri 01 Todanan.

Teknik analisis data kualitatif adalah rangkaian prosedur pengolahan data kualitatif untuk memperoleh informasi, makna atau pemahaman yang lebih dalam dari fenomena yang diperhatikan (Creswell & Poth, 2018). Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik analisis data setelah berada ditempat penelitian, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Jupp (2018) menjelaskan bahwa reduksi data adalah proses pemangkasan data yang terkumpul agar lebih mudah dianalisis dan memberikan hasil yang lebih akurat. Pada penelitian ini, reduksi data bertujuan untuk menghilangkan redundansi atau data yang berlebihan dan reduksi data difokuskan pada penerapan profil pelajar pancasila terhadap pendidikan karakter pembelajaran di SD Negeri 01 Todanan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Yuniarto (2020), penyajian data adalah proses penyusunan dan pengorganisasian data dalam bentuk tabel dan grafik agar memudahkan pembacaan dan pemahaman hasil penelitian. Peneliti menyajikan data mengenai penerapan profil pelajar pancasila terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran di SD Negeri 01 Todanan. Adapun data yang disajikan merupakan hasil reduksi observasi dan wawancara guru SD Negeri 01 Todanan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Yuniarto (2020), Membuat keputusan berdasarkan fakta melibatkan pembuatan kesimpulan. Untuk sampai pada kesimpulan, Yuniarto menyarankan melalui beberapa langkah, antara lain mengidentifikasi masalah atau pertanyaan, membuat hipotesis atau dugaan, mengumpulkan data, dan melakukan analisis data. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan bertujuan untuk menyampaikan hasil analisis penelitian.

Rahayu dan Darma (2020) menyatakan bahwa Jika alat ukur tidak valid atau peserta memberikan informasi yang tidak jujur atau salah, validitas hasil dapat dikompromikan. Pengujian kredibilitas (validitas interval), transferabilitas (validitas eksternal), ketergantungan (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas) adalah beberapa dari beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan validitas data dalam penelitian kualitatif. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji kepercayaan untuk mengevaluasi data.

Menurut Rahayu dan Darma (2020) uji kredibilitas mengacu pada suatu proses evaluasi untuk sejauh mana pengukuran instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten. Uji kredibilitas digunakan untuk menunjukkan kredibilitas bahwa instrumen atau alat lain yang digunakan dalam penelitian dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 01 Todanan penguatan profil pelajar pancasila menjadi fokus khususnya pada peserta didik dengan 3 strategi; pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek (P5) dan pembiasaan. Pembelajaran berdeferensiasi merupakan usaha dalam menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Dalam proses

pembelajaran di SD Negeri 01 Todanan dilaksanakan pada setiap fase. Kurikulum merdeka di sekolah ini diterapkan untuk kelas 1 dan 4 sedangkan untuk kelas 2,3,5 dan 6 menggunakan kurikulum K13 yang dikaitkan dengan kurikulum merdeka.

Sebelum menggunakan kurikulum merdeka belajar sekolah ini menerapkan kurikulum K13. Alasan sekolah ini hanya menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas 1 dan 4 adalah karena dalam pelaksanaan atau penerapan kurikulum merdeka belajar butuh proses dan tahap tidak bisa langsung dilaksanakan secara cepat, Sehingga untuk kelas yang lain kurikulum merdeka dijadikan sebagai kurikulum pendamping. Tujuan sekolah ini memilih untuk menerapkan kurikulum mereka belajar adalah untuk menguatkan karakter peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah ini sebelumnya sudah di terapkan melalui beberapa pembiasaan tetapi masi belum sepenuhnya berhasil. Untuk itu kepala sekolah dan dewan guru menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai penguatan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

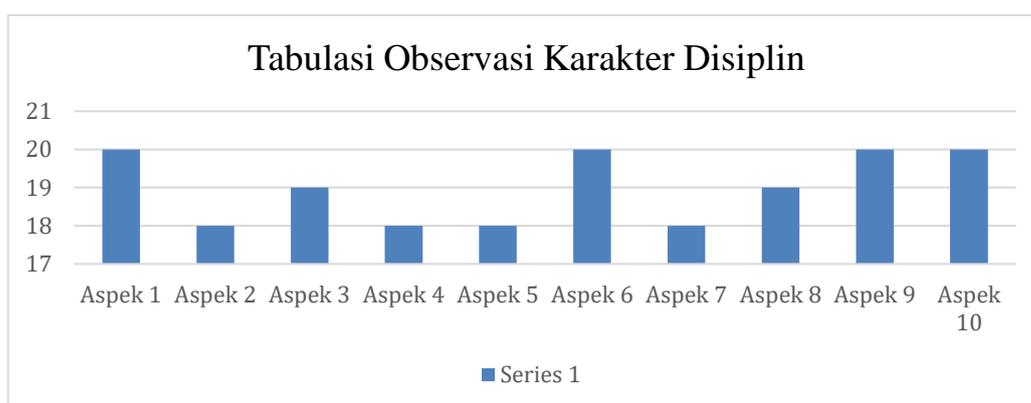
Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Natalia Widiastuti guru kelas 2 dan ibu Dhika Ery Pradika guru kelas 4 diketahui bahwa penerapan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter disiplin diterapkan dengan cara memberikan beberapa peraturan seperti: datang tepat waktu, melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan guru, selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran, sesalu menaati aturan – aturan di sekolah dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dengan menerapkan peraturan tersebut kedisiplinan Peserta didik sudah mulai terbentuk seperti sudah taat pada aturan sekolah dan sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Pada dasarnya, hasil wawancara dengan Ibu Natalia Widiastuti dan Ibu Dhika Ery Pradika memberikan gambaran tentang penerapan profil pelajar Pancasila sebagai upaya membentuk karakter disiplin di lingkungan sekolah, khususnya di SD Negeri 01 Todanan. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa upaya pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan melalui implementasi beberapa peraturan yang berfokus pada aspek kedisiplinan. Penerapan peraturan-peraturan seperti kewajiban datang tepat waktu, menjalankan piket kelas sesuai jadwal, membawa buku pelajaran, serta patuh pada aturan sekolah, telah memberikan hasil positif. Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa siswa mulai menunjukkan kedisiplinan dengan patuh pada aturan sekolah dan mampu menjalankan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, terdapat upaya peningkatan kedisiplinan melalui pembuatan aturan yang jelas dan disepakati bersama orang tua siswa, serta keterlibatan guru dalam kegiatan yang disukai siswa sebagai bagian dari strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Komunikasi yang ditingkatkan antara guru dan siswa serta pencatatan perilaku siswa yang kurang disiplin juga menjadi strategi yang diterapkan. Dalam konteks penelitian kualitatif, temuan ini menggambarkan bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila melalui aturan-aturan yang dibuat di sekolah mampu mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa. Analisis kualitatif dapat fokus pada interpretasi makna dari wawancara dengan para guru tersebut, menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana aturan-aturan tersebut berdampak pada perilaku siswa serta peran orang tua dan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter disiplin .

Sementara itu, penelitian juga menyoroiti kendala-kendala yang dihadapi, seperti kurangnya dukungan orang tua dan kurangnya komunikasi antar siswa. Ini memberikan dimensi penting dalam memahami kompleksitas realita di lapangan dan menjadi subjek yang perlu diteliti lebih lanjut.

Kedisiplinan Peserta didik Di SD negeri 01 Todanan juga selalu di tingkatkan dengan cara membuat aturan aturan yang jelas agar bisa dimengerti oleh Peserta didik dan disepakati oleh orang tua Peserta didik, aturan – aturan yang dibuat juga seperti kegiatan yang disukai murid serta guru juga harus bersikap tegas. Meningkatkan kedisiplinan Peserta didik juga ada beberapa strategi yang dilakukan guru seperti mencatat perilaku Peserta didik yang kurang disiplin dan meningkatkan komunikasi antara guru dan Peserta didik. Meningkatkan kedisiplinan Peserta didik juga tidak hanya dengan membuat aturan – aturan yang harus di taati Peserta didik tetapi juga ada faktor pendukung seperti teladan dari kepala sekolah dan guru serta faktor lingkungan, Jika lingkungan yang baik maka Peserta didik juga ada memiliki sikap yang baik juga.

Usaha meningkatkan kedisiplinan Peserta didik tidak semudah yang dibayangkan banyak kendala yang harus dihadapi seperti kurang nya dukungan orang tua Peserta didik dan kurangnya komunikasi antar Peserta didik. Karena tidak mudah dalam meningkatkan kedisiplinan Peserta didik dan banyak kendala yang harus dihadapi maka kedisiplinan yang sudah terbetuk harus di pertahankan dengan cara menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik dan konsisten bagi peserta didik seperti datang ke sekolah tepat waktu. Walaupun guru sudah memberi contoh dan membuat aturan – aturan di sekolah tetapi masih ada Peserta didik yang melanggarnya seperti terlambat datang kesekolah, berpakaian tidak rapi dan tidak mengerjakan tugas sekolah (PR). Dengan adanya Peserta didik yang melanggar guru pun melakukan tidakan-tindakan istimewa seperti menumbuhkan kesadaran Peserta didik tentang disiplin, memberi pemahanan dan bimbingan. Usahan meningkatkan kedisiplinan Peserta didik ini tidak hanya dikalukan oleh guru kelas saja tetapi semua guru beserta staf yang ada di sekolah.



**Gambar 1. Diagram Tabulasi Observasi Karakter Disiplin**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 01 Todanan diketahui bahwa karakter disiplin siswa di SD Negeri 01 Todanan sudah sangat bagus, Peserta didik sudah masuk ke kelas tepat waktu, melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, berpakaian rapi, tidak

membuat suara gaduh di kelas, tidak mengganggu teman di kelas, selalu membawa buku Pelajaran sesuai dengan jadwal Pelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, selalu membaca doa dan awal dan akhir Pelajaran serta selalu membuang sampah di tempat sampah. Namun ada beberapa yang tidak melakukan aspek disiplin, ada 2 Peserta didik yang tidak melakukan piket kelas, ada 1 Peserta didik yang tidak berpakaian rapi, ada 2 Peserta didik yang membuat suara gaduh di dalam kelas, ada 2 Peserta didik yang mengganggu teman di dalam kelas, ada 2 Peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru serta ada 1 Peserta didik yang tidak tertib mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada 20 Peserta didik diketahui bahwa terdapat 81% Peserta didik yang melakukan piket kelas sesuai jadwal, 81% Peserta didik mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, 84% Peserta didik membawa buku Pelajaran sesuai dengan jadwal Pelajaran, 81% Peserta didik tidak berkelahi dengan teman di sekolah maupun diluar sekolah, 75% Peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 70% Peserta didik tidak berbicara ketika guru menjelaskan materi, 73% Peserta didik tidak menyerah ketika mengerjakan tugas yang sulit, 80% Peserta didik selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sepulang sekolah, 81% Peserta didik selalu datang tepat waktu ke sekolah, dan 73% Peserta didik yang mematuhi aturan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila terhadap karakter disiplin Peserta didik sudah sangat bagus. Walaupun masih ada kekurangan dalam pelaksanaannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri 01 Todanan telah menerapkan profil pelajar pancasila dengan 3 strategi; pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek (P5 dan pembiasaan. Penerapan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter disiplin diterapkan dengan cara memberikan beberapa peraturan seperti: datang tepat waktu, melakukan piket kelas sesuai jadwal yang diberikan guru, selalu membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran, selalu menaati aturan-aturan di sekolah dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dengan menerapkan peraturan tersebut kedisiplinan Peserta didik sudah mulai terbentuk seperti sudah taat pada aturan sekolah dan sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hambatan dalam penerapan profil pelajar pancasila terhadap karakter disiplin yaitu kurangnya dukungan dari orang tua Peserta didik serta kurangnya komunikasi antara Peserta didik dengan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, T. (2017). *Practical Guide to Practitioner Research : Inquiry Methods For Learning and Change*. Sage Publications.
- Arifin, Z., & Ahmad, R. (2021). Pendidikan karakter dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di perguruan tinggi. *jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 38-45.
- Arwinda, O. A. (2020). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Matematika STKIP Muhammadiyah Aceh Barat Daya*.
- Baumeister, R. F., & Tierney, J. (2019). *The Power of Bad: How the Negativity Effect Rules Us and How We Can Rule It*. Simon and Schuster.
- Bisri, M. (2020). Komponen - Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum . *Prosiding Nasional*.

- Brown, K. W., & Ryan, R. M. (2019). The Benefits of Being Present: Mindfulness and its Role in Psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84, doi:10.1037/0022-3514.84.4.822
- Buckingham, M., & Goodall, A. (2018). *Nine Lies About Work: A Freethinking Leader's Guide to the real world*. Harvard Business Press.
- Clear, J. (2018). *Atomic Habits: An Essay & Proven Way to Build Good Habits & Break Bad Ones*. Penguin Random House.
- Gaffar, M. F. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Yogyakarta: Makalah Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama.
- Gemnafle. M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal pendidikan Guru Ismail Nasar*. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam mata Pelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* .
- Jupp. (2018). *The Sage Dictionary of Social Research Methods*. Sage Publications.
- Kafrawi, A.F., & Haryanto, T. (2018). Pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa melalui pendekatan pembelajaran saintifik. *Jurnal pendidikan IPA Indonesia*, 34-41.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasia*, 14. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2018). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 271-324, doi:10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x
- Yolanda Agufratiwi. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN Kelas V SDN 113 Rejang Lebong. *IAIN Curup*.
- Yuliarti, E., Kadir, I., & Hidayat, W. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 96-103.
- Yuniarto, H. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.